

PENGARUH INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP
KEMISKINAN DI DESA
SAMBULU KECAMATAN
ULUNOYO KABUPATEN NIAS
SELATAN

by Ndruru Adiria

Submission date: 02-Nov-2023 04:07AM (UTC-0400)

Submission ID: 2215073698

File name: SKRIPSI_Adiria_Ndruru.docx (401.23K)

Word count: 15193

Character count: 73625

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KEMISKINAN DI DESA SAMBULU KECAMATAN
ULUNOYO KABUPATEN NIAS SELATAN**

SKRIPSI



Oleh

ADIRIA NDRURU

NIM 2319005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia. Menurut Bank Dunia (2019) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Meski menjadi negara yang memiliki perekonomian terbesar di Asia Tenggara, tidak semua masyarakat Indonesia hidup sejahtera, hal ini terlihat dari masalah kemiskinan yang masih menjadi masalah utama pembangunan di Indonesia. Tingginya angka kemiskinan di suatu daerah berdampak negatif terhadap perekonomian di daerah tersebut.

Kemiskinan ekonomi pada umumnya merupakan kesulitan dan kekurangan dalam berbagai situasi kehidupan. Istilah "negara berkembang" digunakan untuk merujuk pada negara-negara miskin, dan kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga tidak dapat menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah sifat atau tipologi masyarakat miskin. Penduduk miskin mempunyai 4 (empat) ciri; (1) mereka mempunyai kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan; (2) ia mempunyai kemampuan tetapi tidak mempunyai kemauan; (3) ia mempunyai kemampuan tetapi tidak mempunyai kemauan dalam arti kata malas; (4) mempunyai kemampuan dan kemauan tetapi tidak mempunyai peluang Mulyono (Riski Maulana, 2019).

Dampak kemiskinan yang merugikan perekonomian mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah dengan inklusi keuangan, Menciptakan sistem keuangan yang stabil adalah bagian dari keberhasilan negara berkembang perekonomiannya serta memiliki manfaat bagi penduduk di daerah tersebut. Pelaksanaan Program inklusi keuangan pertama kali diluncurkan pada tahun 2010 melalui Program Gerakan Indonesia Menabung dan peluncuran Tabunganku. Pada bulan Juli 2012, pemerintah membuat program seperti Strategi Keuangan Inklusif atau SKI

melalui Deputi CEO dan Bank Indonesia serta Tim Nasional (Tim Nasional Pemajuan Penanggulangan Kemiskinan atau TNP2K) dan Kementerian Perekonomian dan Keuangan.

Konsep inklusi keuangan adalah akses masyarakat terhadap layanan atau produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan itu sendiri. Layanan ini berguna untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat, seperti pembayaran, transaksi, simpanan atau kredit, yang dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Salah satu strategi pembangunan nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. Inklusi keuangan telah menjadi bahasa penting di dunia internasional. Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia menerbitkan Strategi Nasional Inklusi Keuangan yang memuat kerangka dan pelaksanaan kegiatan inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan melakukan kajian mengenai inklusi keuangan di Indonesia. Pada tahun 2013, inklusi keuangan di Indonesia sebesar 59,7%, kemudian meningkat menjadi 67,8% pada tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Inklusi keuangan adalah program yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat yang belum terjangkau secara finansial dan memiliki kemampuan untuk menabung, mentransfer, dan membayar. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan.

Kemudahan mengakses layanan keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri, melalui program pinjaman kredit yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif sehingga dapat membantu memperbaiki keadaan ekonominya. Dengan banyaknya *unbanked people* di Indonesia, maka diperlukan peningkatan akses administrasi keuangan inklusif yang inovatif. Kegiatan inklusi keuangan yang bertujuan untuk menghilangkan segala harga dan hambatan lain yang menghalangi masyarakat dalam mengakses atau menggunakan jasa keuangan.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan berwenang mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat. Salah satu faktor perkembangan perekonomian kota adalah

perkembangan sistem keuangan. Memperluas penggunaan sistem keuangan dan jasa keuangan diyakini dapat membantu mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Masyarakat merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi suatu desa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah perkembangan lembaga keuangan. Pengembangan kelembagaan keuangan, terutama dari perspektif sektor perbankan, dapat membantu peningkatan akses dan konsumsi layanan perbankan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan.

Pentingnya analisis Pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan juga telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya : (1) Ahmad Fadilla (Makassar 2019) dengan judul penelitian Dampak inklusi ekonomi terhadap kemiskinan masyarakat nelayan di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan dengan metode Kuantitatif, dengan hasil penelitian Dimensi akses ekonomi yang komprehensif diyakini akan memberikan dampak negatif terhadap kemiskinan masyarakat nelayan di Kabupaten Bulukumba. (2) Iwan Rhamadani (Malang 2021) dengan judul penelitian Analisis Dampak Inklusi Keuangan dan Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus 2007-2018). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. (3) Fendiawan Adams* Hastarini Dwi Atmanti(1 juni 2021) dengan judul penelitian Dampak Inklusi Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Enam Provinsi Pulau Jawa. Menurut metodenya Kuantitatif, dengan hasil penelitian memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

Sambulu merupakan salah satu desa di Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan yang mengalami permasalahan, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan data sementara yang diperoleh dari pemerintah desa sambulu bahwa pada tahun 2021 menunjukkan 50% masyarakat desa sambulu masih berada pada garis kemiskinan dibuktikan dengan masyarakat desa sambulu penerima PKH (Program Keluarga harapan), BLT (bantuan keuangan langsung), KIS (Kartu Indonesia Sehat),

dan BANSOS (Bantuan Sosial seperti beras, minyak goreng, telur, gula, dan lain-lain).

Beberapa tahun terakhir, program inklusi keuangan dinyatakan mampu menjadi solusi masalah kemiskinan, namun masyarakat desa sambulu masih belum dapat mengakses ke lembaga keuangan seperti bank maupun koperasi. Mereka masih belum memahami layanan keuangan dengan bijak dan benar dikarenakan keterbatasan pengetahuan, keteringgalan informasi terkait layanan perbankan dan jarak lokasi tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan “ Rendahnya inklusi keuangan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang didasarkan pada keputusan peneliti mengenai apa yang dimasukkan dan apa yang dikecualikan. Keterbatasan masalah membatasi penelitian pada cara yang lebih terkendali dan bermakna dalam kaitannya dengan apa yang perlu dibuktikan. Menurut Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2015) dalam Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, batasan masalah adalah batasan masalah yang ingin diatasi dalam penelitian. “Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai Inklusi Keuangan dan Kemiskinan Di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo?
2. Seberapa Besarkah Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan di Desa Sambulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendaknya dapat meringkas berbagai hal mengenai apa masalah yang peneliti teliti, sehingga hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat. Sugiyono (2017:290) bahwa, “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mencari, mengembangkan dan membuktikan informasi. Padahal, tujuan khusus penelitian adalah untuk menemukan makna-makna yang pernah ada atau belum diketahui”

Jadi berdasarkan pendapat ahli tujuan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperjelas Apakah partisipasi Keuangan mempunyai dampak Kemiskinan Di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan di desa sambulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Nazir, manfaat penelitian adalah untuk mempelajari kondisi, sebab dan akibat dari kondisi tertentu. Kajian ini dilakukan untuk menambah pemahaman kita. Penelitian memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penyelarasan karya ilmiah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi-Universitas Nias

2. Bagi Fakultas Ekonomi-Universitas

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dan kajian tentang pengembangan manajemen keuangan khususnya pada prodi manajemen

3. Bagi objek penelitian, akan menjadi masukan bagi kepala Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan

4. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak inklusi keuangan terhadap kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunyo Pemerintah Daerah Nias Selatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat. Penyebab kemiskinan biasanya adalah rendahnya pendapatan yang tidak mencukupi atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), median pendapatan bulanan masyarakat miskin berada di bawah garis kemiskinan federal. Rencana pembangunan jangka menengah pemerintah Indonesia 2 dan rencana pembangunan nasional (RPJMN 2020-2024) juga menetapkan tujuan untuk mengurangi kemiskinan menjadi 7-6,5 persen pada tahun 2024. Antara tahun 2011 dan 2019, perekonomian Indonesia tumbuh pesat. Selain itu, proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Antara tahun 2012 dan 2017, pertumbuhan ekonomi jelas diiringi dengan penurunan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya didukung oleh pertumbuhan ekonomi saja.

Larasati Prayoga dkk. (2021) berpendapat bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, standar hidup masyarakat miskin, dan pengangguran yang meningkat setiap tahunnya tanpa adanya tambahan lapangan kerja. Todaro dan Stephen C (2014) menjelaskan bahwa upah minimum diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sehingga mengurangi kemiskinan. Taraf hidup suatu masyarakat digambarkan dalam bentuk peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pangiuk (2018) menjelaskan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat diwujudkan dengan berbagai cara melalui pembangunan sosial dan pembangunan

ekonomi dalam mengatasi masalah kemiskinan. Terbatasnya jumlah lapangan kerja menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran dan berdampak langsung pada tingginya tingkat kemiskinan di O'Campo (Laga Priseptian et al., 2022).

Bank Dunia menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi dimana suatu kelompok atau individu tidak mempunyai pilihan atau kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan menjadi mandiri serta lebih baik dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah utama di banyak negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019).

Chambers dalam iwan ramdhani dirinya mengungkapkan bahwa kemiskinan merupakan suatu konsep yang kompleks dengan lima dimensi yang menimbulkan jebakan kemiskinan, yaitu::

1. Kerentanan dalam menghadapi situasi darurat

Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak mempunyai atau tidak mempunyai kemampuan dalam menghadapi keadaan yang tidak terduga dimana keadaan tersebut memerlukan alokasi pendapatan untuk memenuhinya. Misalnya saja situasi rentan berupa bencana alam, penyakit yang memerlukan biaya pengobatan relatif mahal, dan krisis lainnya yang memerlukan kemampuan pendapatan yang cukup. Kondisi kemiskinan dipandang tidak mampu mengatasi situasi tersebut.

2. Kecanduan

Terbatasnya kemampuan penanggulangan atau kekuatan sosial seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin menjadikan ketergantungan terhadap pihak lain menjadi sangat tinggi. Mereka tidak mempunyai kemampuan atau kekuatan untuk menciptakan solusi atau memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan menghasilkan pendapatan baru. Bantuan pihak lain sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, terutama

permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan sumber pendapatan.

3. Kemiskinan itu sendiri

Permasalahan kemiskinan seperti halnya pada pandangan semula adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok. Konsep atau pandangan ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pula pada kelompok yang telah memiliki pendapatan.

4. Keterasingan baik sisi

Dimensi keterasingan seperti yang dimaksudkan oleh *Chambers* adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Pada umumnya, masyarakat yang disebut miskin ini berada pada daerah yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitas kesejahteraan lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti di perkotaan atau kota-kota besar. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh fasilitas-fasilitas kesejahteraan relatif memiliki taraf hidup yang rendah sehingga kondisi ini menjadi penyebab adanya kemiskinan.

5. Ketidakberdayaan

Secara umum *low earnings power* berdampak pada kekuatan sosial seseorang atau sekelompok orang, terutama untuk mencapai keadilan atau persamaan hak umat manusia untuk memperoleh penghidupan yang layak.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prasyaratnya adalah kemiskinan dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Penyebab kemiskinan bisa karena kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar atau sulitnya pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan adalah masalah global.

2.1.2 Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Adapun 4 bentuk-bentuk kemiskinan adalah sebagai (Suryawati: Ari 15-16, 2018):

1. Kemiskinan mutlak

Kemiskinan absolut adalah keadaan dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Garis kemiskinan diartikan sebagai rata-rata pengeluaran atau rata-rata konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak digunakan sebagai istilah untuk mendefinisikan atau mendefinisikan kriteria untuk menyebut seseorang atau sekelompok orang miskin.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif merupakan suatu bentuk kemiskinan yang diakibatkan oleh dampak kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menimbulkan perbedaan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah yang belum terjangkau oleh program pembangunan biasanya disebut daerah tertinggal.

3. Kemiskinan budaya

Kemiskinan budaya adalah suatu bentuk kemiskinan yang diakibatkan oleh sikap dan praktik seseorang atau masyarakat, biasanya berasal dari budaya atau kebiasaan yang relatif tidak mau meningkatkan taraf hidupnya melalui cara-cara modern. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat bermanifestasi sebagai rasa malas, boros atau tidak pernah menabung, kurang kreatif dan relatif bergantung pada pihak lain.

4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah suatu bentuk kemiskinan yang diakibatkan oleh buruknya akses terhadap sumber daya dan biasanya

terjadi dalam tatanan sosial budaya atau sosial politik yang tidak mendukung pengentasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini terkadang mengandung unsur diskriminatif.

Setelah diketahui bentuk-bentuk kemiskinan, maka diketahui juga jenis-jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya. Jenis-jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

1) Kemiskinan Alami

Kemiskinan alami adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kelangkaan sumber daya alam dan tidak adanya infrastruktur publik (jalan, listrik, dan air bersih) serta buruknya kondisi tanah. Daerah yang mempunyai ciri-ciri seperti itu biasanya merupakan daerah yang belum terjangkau oleh kebijakan pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.

2) Kemiskinan buatan

Kemiskinan artifisial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh modernisasi atau sistem pembangunan dimana masyarakat tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola sumber daya ekonomi, sarana dan prasarana secara merata. Kemiskinan tersebut merupakan dampak negatif dari penerapan konsep pembangunan (evolusionisme) yang umumnya diterapkan di negara-negara berkembang. Tujuan mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan terjadinya ketimpangan distribusi hasil pembangunan, dimana misalnya produktivitas industri lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bekerja di sektor pertanian.

Kemiskinan pada masyarakat khususnya di perdesaan antara lain disebabkan oleh diantaranya terbatasnya harta kekayaan yaitu:

- a. Sumber daya alam: seperti tanah dan air, karena sebagian besar masyarakat desa hanya menguasai tanah, yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- b. Sumber daya manusia : Mengacu pada kualitas sumber daya manusia yang masih relative rendah dibandingkan masyarakat

perkotaan (manajemen pendidikan, pengetahuan, keterampilan, serta kesehatan dan teknologi).

- c. Aset fisik : daerah pedesaan mempunyai akses terbatas terhadap infrastruktur dan fasilitas umum seperti jalan, listrik dan komunikasi.
- d. Sumber keuangan : berupa tabungan dan kemungkinan memperoleh modal usaha
- e. Aset sosial : berupa jaringan, kontak dan pengaruh politik, dalam hal ini sebagai daya tawar dalam pengambilan keputusan politik.

2.1.3 Penyebab Kemiskinan

Menurut Kuncoro dalam (Ahmad Fadila 2019) ¹ sebagai berikut :

- 1). Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2). Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga akan rendah, upahnya pun rendah.
- 3). Kemiskinan muncul karena rendahnya akses modal.

Kemiskinan disebabkan oleh pasar yang tidak sempurna, turunnya harga jual dan naiknya harga barang, keterbelakangan dan kekurangan modal, sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan mereka dimasa yang akan datang (Ragnar Nurkse, 1953) dalam (Kuncoro, 2010). Pendapatan rendah mempengaruhi tabungan kecil dan investasi yang ada. Investasi kecil menyebabkan banyak kerusakan, dan lain-lain.

⁴ Solusi untuk mengatasi kemiskinan dan daya saing ekonomi bangsa, memposisikan sektor perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit, terutama kredit investasi yang produktif dengan memegang teguh prinsip manajemen resiko. Perlu mempromosikan kesadaran keuangan, khususnya untuk keluarga berpenghasilan rendah. Hal ini dapat membantu mereka menghindari utang, meningkatkan kegiatan ekonomi

mereka, meningkatkan pendapatan keluarga dan melepaskan diri dari kemiskinan.

2.1.4 Indikator kemiskinan

indikator yang digunakan Menurut Ardito Bhinadi (2017).

Indikator kemiskinan yang **relevan adalah:**

- a) Pembatasan pangan adalah suatu tindakan yang mengkaji kelayakan pangan yang dikonsumsi.
- b) pelayanan kesehatan terbatas adalah ukuran yang mengkaji terbatasnya pelayanan kesehatan dan buruknya mutu pelayanan kesehatan
- c. terbatasnya akses terhadap pendidikan, indikator yang diukur dari kualitas pendidikan yang tersedia, tingginya biaya pendidikan, terbatasnya kesempatan memperoleh pendidikan, terbatasnya kesempatan memperoleh pendidikan.
- d. terbatasnya akses terhadap pekerjaan, indikator ini diukur dari terbatasnya lapangan kerja dan kesempatan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap aset perusahaan, perbedaan upah dan lemahnya perlindungan tenaga kerja terutama bagi pekerja anak dan perempuan. e) Terbatasnya ketersediaan pelayanan perumahan dan sanitasi, indikatornya adalah rumah yang sehat dan layak huni serta parahnya lingkungan hidup yang sehat dan layak.
- f. terbatasnya ketersediaan air bersih, indikatornya antara lain sulitnya memperoleh air bersih, terbatasnya pemantauan terhadap sumber air dan buruknya kualitas sumber air.
- g. terbatasnya akses terhadap lahan, indikatornya mencakup struktur kepemilikan dan penguasaan lahan, ketidakamanan kepemilikan dan penguasaan lahan.
- h) terbatasnya akses terhadap sumber daya manusia, indikatornya adalah kondisi lingkungan yang buruk dan sumber daya alam yang langka.

- i. tidak ada jaminan rasa aman, indikator ini berkaitan dengan tidak terjaminnya keamanan dalam menjalani kehidupan baik sosial maupun ekonomi.
- j. besarnya beban kependudukan, indikator ini berkaitan dengan besarnya tanggungan keluarga, dan besarnya tekanan hidup.

2.2 Pengertian Inklusi Keuangan

Konsep inklusi keuangan mengacu pada akses masyarakat terhadap layanan atau produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan itu sendiri. Nantinya, layanan ini berguna untuk segala kebutuhan masyarakat seperti pembayaran, transaksi, dan tabungan atau pun kredit yang dapat diperoleh secara efektif dan efisien. OJK no. 76/POJK.07/2016 inklusi keuangan adalah tersedianya berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan formal sesuai kebutuhan dan peluang masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Bank Indonesia (2014) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai segala upaya yang bertujuan menghilangkan segala hambatan harga dan non-harga terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Ketersediaan jasa keuangan merupakan prasyarat penting bagi partisipasi masyarakat luas dalam sistem perekonomian. Kurangnya akses terhadap layanan perbankan menyebabkan masyarakat belum mengenal produk perbankan, sehingga dapat digolongkan sebagai unbanked. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai kegiatan simpan pinjam. Hal ini mendorong pertumbuhan produktif lembaga keuangan informal yaitu perantara atau pemberi pinjaman. Bank Dunia (2018) menyatakan bahwa inklusi keuangan berarti setiap individu atau bisnis memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti transaksi, pembayaran, kredit, asuransi dan tabungan, yang digunakan bersama dengan bertanggungjawab dan berkelanjutan. Sementara itu, menurut OJK (2019), inklusi keuangan mempunyai banyak manfaat, yaitu mendukung peningkatan laju pembangunan manusia, mendukung

stabilitas sistem keuangan, meningkatkan efisiensi keuangan, menawarkan potensi pasar baru. perbankan dan secara positif mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkesinambungan dan berkesinambungan.

Menurut Surya Adi, dkk (2019:122) inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai “Proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau”. Gerdeva & Rhyne (2011:6) mendefinisikan “Inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan” Sementara itu, menurut Wahid (2014:54) *financialinclusion* merupakan “rencana pembiayaan inklusif yang tujuan utamanya memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah”.

Dari beberapa pengertian di atas Dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah cara seluruh produk dan layanan keuangan dapat dijangkau dan tersedia bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga memudahkan siapa pun untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

¹⁰ Lembaga keuangan khususnya bank dalam hal ini memegang peranan penting melalui fungsi intermediasinya. Masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan perbankan mendorong masyarakat untuk membeli salah satu produknya, baik itu asuransi, deposito, tabungan, dan sebagainya. Orang-orang yang pada awalnya mempunyai uang berlebih di lemari mereka dapat menyimpan uang tambahan tersebut di bank, dan demikian pula, orang-orang yang kekurangan uang dapat meminjam dari bank dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada hui. Oleh karena itu, sistem keuangan yang efisien dan inklusif memberdayakan individu, memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, ⁶ mengintegrasikan masyarakat ke dalam perekonomian, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan distribusi pendapatan.

Indonesia memiliki pertumbuhan kepemilikan rekening tertinggi di antara negara-negara di kawasan Asia Timur Pasifik (Dewan Nasional Keuangan Inklusif, 2017). Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan inklusi keuangan yang sama seperti negara-negara berkembang lainnya seperti Filipina dan Kenya, dimana Indonesia tidak memiliki rekening bank, terkonsentrasi di daerah pedesaan di nusantara, dan akses terhadap cabang bank masih terbatas. Sekitar 100 juta masyarakat Indonesia tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan (Stapleton, 2013). Kurangnya akses terhadap jasa keuangan formal menurunkan kesadaran masyarakat untuk menabung sehingga mengurangi efektivitas lembaga keuangan formal dalam menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Oleh karena itu, Indonesia masih bergantung pada aliran masuk modal asing (capital inflows) untuk membiayai kegiatan perekonomian Indonesia. Selain menurunnya kesadaran masyarakat untuk menabung, rendahnya ketersediaan layanan keuangan formal juga mendorong tumbuhnya pinjaman berbunga tinggi dari lembaga keuangan informal (hiu) (Retno Dewi, 2017). Suku bunga yang tinggi tidak kondusif bagi inklusi keuangan berkelanjutan. Suku bunga yang tinggi membebani mereka yang tidak mempunyai rekening bank dan memperburuk kondisi kredit. Dampaknya, akses terhadap layanan keuangan semakin terbatas. Suku bunga yang tinggi juga tidak sejalan dengan semangat pemerintah untuk mendorong inklusi keuangan. Pemerintah selalu mendorong perbankan untuk menurunkan suku bunga pinjaman agar lebih banyak masyarakat yang mau meminjam uang ke lembaga keuangan (CNBC Indonesia, 2018).

2.2.1 Makna Inklusi Keuangan

Menurut Gloukoviezoff, produk keuangan memainkan peranan penting dalam masyarakat saat ini. Mampu mengakses dan menggunakan berbagai macam produk dan layanan keuangan sekarang diperlukan untuk menjalani kehidupan sosial yang normal. Konsep inklusi keuangan dan kemudian mengacu pada ketidakmampuan individu untuk mengakses dan / atau secara efektif menggunakan produk keuangan yang membantu

mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang merupakan kehidupan sosial.

Inklusi keuangan juga didefinisikan oleh Ogunsakin et.al, sebagai salah satu alat kebijakan yang efektif yang digunakan oleh pemerintah negara-negara maju dalam memerangi dan mengurangi tingkat kemiskinan mengingat kemampuannya untuk memfasilitasi alokasi sumber daya produktif yang efisien, yang mengurangi biaya modal.

Dalam strategi nasional keuangan inklusif, inklusi keuangan didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian.

2.2.2 Tujuan inklusi keuangan

Mencapai inklusi keuangan memiliki beberapa tujuan. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, tujuan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan, produk dan jasa pelaku usaha sektor keuangan (PUJK)
2. Meningkatnya penawaran produk dan/atau jasa keuangan PUJK yang memenuhi kebutuhan dan peluang masyarakat;
3. Meluasnya pemanfaatan produk atau jasa keuangan sesuai kebutuhan dan peluang
4. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan peluang masyarakat.

Tujuan diadakannya program inklusi keuangan ini adalah untuk menjembatani kesenjangan akses terhadap layanan keuangan antara masyarakat unbanked (masyarakat yang tidak memiliki rekening bank) dan masyarakat yang telah berhasil mengakses layanan perbankan. Perbaikan sistem keuangan inklusif diharapkan dapat mengurangi

kesenjangan ini. Dengan begitu, semakin banyak masyarakat yang bisa menikmati layanan keuangan resmi secara aman dan murah. Tidak hanya kepemilikan tabungan formal, inklusi keuangan juga mencakup akses terhadap produk dan layanan keuangan lainnya seperti asuransi, dana pensiun, dan investasi.

Beberapa penyebab masyarakat tidak memiliki akses terhadap jasa, produk, atau layanan keuangan formal, yaitu:

- a) Hambatan harga (pembatasan kisaran biaya)
- b) Hambatan informasi (keterbatasan informasi)
- c) Merancang hambatan produk (produk, sistem, atau layanan keuangan resmi yang tidak memenuhi kebutuhan)
- d) Pemblokiran saluran (cara yang tidak pantas).

2.2.3 Konsep dan Prinsip Inklusi Keuangan

Menurut keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, ada tiga pendekatan dalam inklusi keuangan, yaitu :

1. Kombinasi empat konsep inti yang saling menguatkan: mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program pengentasan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar individu dan daerah.
2. Menemukan solusi terhadap permasalahan yang menghambat perluasan layanan keuangan dan kegiatan ekonomi produktif di semua lapisan masyarakat, dengan mempertimbangkan praktik terbaik dan pengalaman dari sumber domestik dan internasional.
3. Kegiatan yang harmonis dan terkoordinasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan publik, swasta dan masyarakat.

Prinsip-prinsip inklusi keuangan menurut keputusan Presiden Republik Indonesia No. 82 Tahun 2016, yaitu :

1. Tata Kelola: Meningkatkan komitmen pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan.
2. Keberagaman: mendorong ketersediaan jasa keuangan yang berbeda dari berbagai penyedia jasa keuangan.
3. Inovasi: Mempromosikan inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan.
4. Advokasi: Mempromosikan pendekatan holistik terhadap perlindungan konsumen yang mencakup peran seluruh pemangku kepentingan publik, swasta dan masyarakat.
5. Pemberdayaan: Mengembangkan literasi keuangan dan kapasitas keuangan masyarakat.
6. Kolaborasi: memperkuat koordinasi dan membina kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan publik, swasta dan masyarakat.
7. Informasi: Penggunaan informasi dan data untuk membentuk dan mengembangkan kebijakan serta mengukur keberhasilan regulator dan penyedia jasa keuangan.
8. Proporsionalitas: Menciptakan kerangka kebijakan dan peraturan yang secara proporsional mempertimbangkan aspek risiko dan keuntungan dari inovasi produk dan layanan keuangan.
9. Kerangka: berkaitan dengan kerangka peraturan yang mencerminkan standar internasional, keadaan nasional dan dukungan terhadap sistem keuangan yang kompetitif.

2.2.4 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut (Sarma, dalam iwan Ramadhani 2021) diuraikan beberapa indikator yang digunakan dalam keuangan inklusif, yang terbagi dalam tiga jenis dimensi, yaitu:

a. Difusi perbankan

Penetrasi perbankan merupakan indikator pertama inklusi keuangan yang menjelaskan sejauh mana sistem perbankan mempunyai jangkauan

yang luas terhadap komunitas atau populasi perbankan, seperti porsi simpanan dan kepemilikan rekening bank.

b. Ketersediaan layanan keuangan

Indikator ini mengukur ketersediaan lembaga perbankan bagi masyarakat. Ketersediaan layanan dapat ditunjukkan dengan jumlah cabang bank, ATM, dan lain-lain. Ketersediaan layanan perbankan dapat dinyatakan dengan jumlah cabang bank atau ATM.

c. Penggunaan layanan perbankan

Indikator tersebut menggambarkan seberapa besar masyarakat dapat menggunakan produk dan jasa perbankan dalam aktivitas keuangannya dan dapat menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat yang menggunakan produk perbankan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.5 Hubungan antara inklusi keuangan dengan kemiskinan

Inklusi keuangan merupakan tujuan utama pembangunan sektor keuangan. Inklusi keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan rekening bank pada kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap keuangan (locked people), khususnya pada lembaga perbankan. Inklusi keuangan adalah program yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat yang belum terjangkau secara finansial dan memiliki kemampuan untuk menabung, mentransfer, dan membayar. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka kemiskinan.

Menurut Soulthan Saladin Batubara, dkk (2020) Perluasan penggunaan jasa keuangan diyakini berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Dengan meningkatnya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat terhadap jasa keuangan maka tingkat kemiskinan akan menurun dan peningkatan keuangan akan terjadi pada akhirnya akan bermuara pada perkembangan perekonomian suatu daerah atau negara. Penguatan sektor keuangan khususnya keuangan formal dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang signifikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Di samping itu, sistem keuangan

yang inklusif berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi perbedaan pendapatan. Sofuan Jauhari (2018) mengatakan bahwa mobilisasi yang efektif dari tabungan dalam negeri untuk investasi swasta memainkan peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan. Oleh karena itu sebuah sistem keuangan yang efisien dan inklusif akan memberdayakan individu, memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, mengintegrasikan masyarakat dengan perekonomian serta memberi perlindungan terhadap guncangan ekonomi.

2.3 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Ahmad Fadilla (Makassar 2019)	Pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bulukumba.	1. Dimensi Akses (X1) 2. Dimensi Penggunaan (X2) 3. Dimensi kualitas (X3)	1. Diduga bahwa dimensi akses keuangan inklusif akan berpengaruh negative terhadap kemiskinan masyarakat nelayan di Kabupaten Bulukumba. 2. Diduga bahwa dimensi penggunaan keuangan inklusif akan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan masyarakat nelayan di Kabupaten Bulukumba. 3. Diduga bahwa dimensi kualitas keuangan inklusif berpengaruh negative terhadap kemiskinan masyarakat nelayan di Kabupaten Bulukumba.

2	Iwan Rhamadani (Malang 2021)	Analisis Dampak Inklusi Keuangan dan Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus 2007-2018).	1.Penetrasi (X1) 2.Ketersediaan (X2) 3.Penggunaan (X3) 4.Laju PDRB Konstan (X5)	1.Penetrasi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin (Y). 2. Ketersediaan berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin (Y). 3. Pemanfaatannya berdampak negatif terhadap penduduk miskin (Y). 4. Terjaganya tingkat DPRB akan berdampak negatif terhadap penduduk miskin (Y).
3	Fendiawan Adams* Hastarini Dwi Atmanti(1 juni 2021)	Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan di 6 provinsi di Pulau Jawa.	Penelitian ini menggunakan tiga tipe variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. 1.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sementara itu 2.variabel independennya adalah indeks penetrasi perbankan, indeks ketersediaan jasa	1.penetrasi perbankan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. 2.Ketersediaan jasa perbankan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. 3.penggunaan jasa perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan 4.Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Inflasi tidak selalu membawa dampak buruk. Inflasi diperlukan karena inflasi menandakan kegiatan ekonomi berkembang. Sehingga, kenaikan inflasi tidak selalu meningkatkan kemiskinan dan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

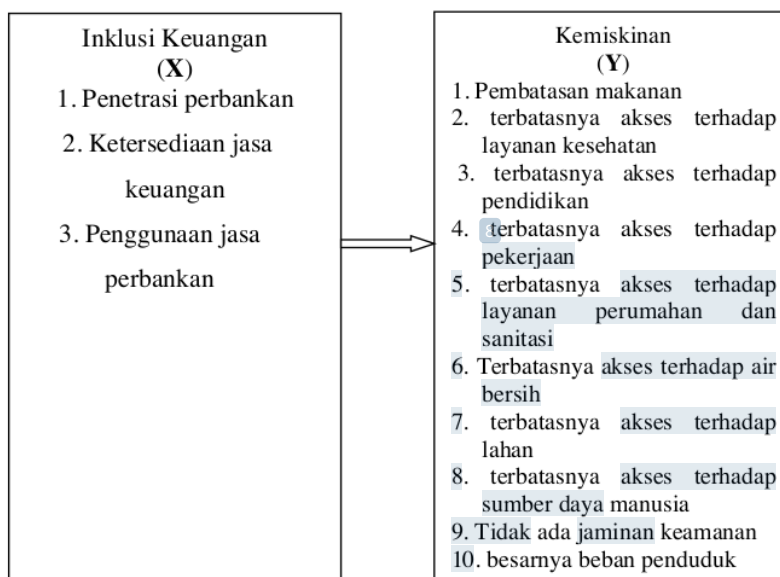
			perbankan, dan indeks penggunaan jasa perbankan. 3.Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Inflasi dan PDRB.	
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berkaitan dengan analisis inklusi keuangan pada kemiskinan pedesaan. Kerangka pemikiran ini yang dikembangkan peneliti merujuk pada bagaimana variabel bebas yakni inklusi keuangan mempengaruhi variabel terikat yakni kemiskinan di desa yang digunakan dalam peneliti ini.

Menurut sugiyono (2019:95), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan acuan berpikirnya sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, dimana kebenarannya masih harus dibuktikan melalui data-data yang dikumpulkan. Hipotesis akan diterima apabila kebenarannya terbukti dan akan ditolak apabila kebenarannya tidak bisa dibuktikan melalui penelitian ini. Menurut arikunto (2018:110), “Hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Dikatakan tentatif karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori saja. Hipotesis dirumuskan berdasarkan suatu kerangka kerja, yang merupakan tanggapan sementara terhadap suatu masalah yang dirumuskan. Jadi dari pengertian diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

Ho :Tidak ada Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian harus ditentukan agar penelitian mempunyai pendekatan objektif, tingkat penjelasan dan analisis, serta jenis datanya. Setelah Anda mengetahui jenis penelitian yang digunakan, diharapkan Anda dapat melihat cara mendapatkan informasi yang paling efektif dan efisien yang dapat Anda gunakan untuk memecahkan masalah. Jenis penelitian pada umumnya dibedakan berdasarkan bentuk data yang umum digunakan.

Pada umumnya jenis penelitian dipisahkan dari bentuk data yang digunakan. Berdasarkan jenis penelitian syofian siregar (2017:7) adalah:

1. Jenis kualitatif (data terbentuk kalimat), yaitu jenis penelitian dengan metode berbentuk narasi dalam pengumpulan datanya dengan cara wawancara.
2. Jenis kuantitatif (data bentuk angka), yaitu jenis penelitian dengan metode berbentuk angka-angka atau perhitungan dalam pengumpulan datanya dengan cara mengajukan angket.
3. Gabungan (bentuk kalimat dan angka), yaitu jenis penelitian dengan menggabungkan kedua kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan datanya dengan cara wawancara dan juga angket.

Berdasarkan pendapat tersebut, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:61), Variabel adalah suatu atribut atau sifat/nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Variabel dalam peneliti ini adalah:

1. Variabel bebas (X) Inklusi Keuangan Sarma, dalam iwan Ramadhani 2021 terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu:
 - a. Penetrasi perbankan

- b. Ketersediaan jasa keuangan
 - c. Penggunaan jasa perbankan
2. Variabel Terikat (Y) kemiskinan oleh Menurut Ardito Bhinadi (2017) terdiri dari 11 (sebelas) indikator, yaitu:
- a. Keterbatasan pangan
 - b. terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan
 - c. terbatasnya akses terhadap pendidikan
 - d. terbatasnya akses terhadap pekerjaan
 - e. terbatasnya akses terhadap layanan perumahan dan sanitasi
 - f. Terbatasnya akses terhadap air bersih
 - g. terbatasnya akses terhadap lahan
 - h. terbatasnya akses terhadap sumber daya manusia
 - i. Tidak ada jaminan keamanan
 - j. besarnya beban penduduk

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah suatu bidang generalisasi yang terdiri atas: Benda/hal yang mempunyai jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa memang demikianlah masalahnya populasi yaitu masyarakat Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan yang terdiri dari: Aparat desa 4 orang dan 366 kepala keluarga (KK) sehingga jumlah populasi keseluruhan adalah 370 KK .

b. Sampel

Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian yang sebenarnya dan mewakili populasi yang ada. Dalam mengembangkan sampel penelitian ini, penulis mengikuti pedoman yang diberikan oleh Arikunto (2010), yaitu:

“Sampel harus dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (sampel) yang benar-benar dapat menjadi contoh atau

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel harus representatif. Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik mengambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan bila jumlah subjeknya banyak, dapat mengambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. tergantung pada besarnya risiko peneliti."

Berdasarkan pendapat di atas, mengingat populasi dalam penelitian ini terlalu besar, maka penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Informasi:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

E : Tingkat signifikansi

Penulis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0.1 dikarenakan populasi kurang dari 1000 KK, maka perhitungannya yaitu:

$$n = \frac{370}{1 + 370(0.1)^2}$$

n = 78 Sampel

Dalam penarikan sampel ini dilakukan secara Sampling Acak Sederhana (Simple Random Sampling).

3.4 Instrumen Penelitian

menurut sugiyono (2018) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari page 3 21 variabel penelitian.

1. Bentuk Instrumen Tes.
2. Bentuk Instrumen *Interview*.
3. Bentuk Instrumen Observasi.
4. Bentuk Instrumen Dokumentasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan berpedoman pada jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan bentuk instrument Tesdan bentuk instrumen observasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:193), teknik pengumpulan data dianggap sebagai langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi.

a. Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian, terkait data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian oleh peneliti sendiri.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara tidak langsung atau dari sumber lain.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi : Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi lapangan mengenai gejala atau fakta yang ditemukan di lokasi penelitian
2. Angket (Kuesioner) : Untuk memperoleh data menyangkut tentang analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan, penulis menyiapkan angket/kuesioner. Selanjutnya/jawaban responden atas angket/kuesioner yang telah didarkan penulis, diolah dan dianalisis dengan teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Penulis mengembangkan metode analisis data kuantitatif untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Menurut Arikunto

(2016:109), “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala itu menurut keadaannya pada saat penelitian itu dilakukan dan dapat diukur secara matematis.” Dengan demikian, maka kesimpulan penelitian dapat di ambil sesuai dengan fenomena-fenomena yang ditemukan pada objek penelitian berdasarkan data-data kuantitatif yang diperoleh. Untuk pengolahan peneliti menggunakan software SPSS Versi 24 untuk data penelitian ini.

Selain itu, penulis melakukan teknik analisis data untuk menunjukkan pengaruh kedua variabel tersebut sebagai berikut:

3.6.1 Verifikasi Data

Tujuan verifikasi informasi adalah untuk memverifikasi bahwa kuesioner yang disebar dan diisi sesuai petunjuk telah diisi dengan benar dan untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan kuesioner tidak memenuhi persyaratan pemrosesan.

3.6.2 Pengelolaan Angket

Kuesioner yang dibagikan kepada beberapa responden berisi 4 (empat) alternatif pilihan jawaban dengan menggunakan metode skala likert dengan teknik pembobotan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju skor 4
- b. Setuju skor 3
- c. Tidak setuju skor 2
- d. Sangat tidak setuju skor 1

3.6.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2018:267), kelurusan hati menakhlikkan harkat kecermatan sirat-sirat masukan yang kelahirannya dekat korban pemeriksaan pakai dampak yang dilaporkan oleh penjelajah. Dengan demikian masukan yang valid adalah masukan “yang tidak berbeda” antar masukan yang dilaporkan oleh penjelajah pakai masukan yang

sesungguhnya kelahirannya dekat korban pemeriksaan. Dasar pengumpulan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dikatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin (2018:110), reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten sepanjang waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode setengah, yaitu mata pelajaran dibagi menjadi ganjil dan genap.

Keputusan pengujian reliabilitas didasarkan pada:

1. Jika alpha Cronbach dangt; 0,60 berarti kuesioner atau kuesioner tersebut diakui reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach's alpha danlt; 0,60 berarti kuesioner atau formulir dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak konsisten..

3.6.4 Koefisien Korelasi

Menurut Sukardi (2015:166), analisis korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan tingkat antara dua variabel atau lebih. Korelasi parsial bivariat digunakan dalam penelitian ini, dimana satu variabel dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi dan mengendalikan atau mengendalikan.

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan koefisien korelasi (Sugiyono, 2018)

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi, maka dilakukan pembobotan sebagai berikut:

0,600 - 0,800 : Skor sangat Tinggi

0,400 - 0,600 : Tinggi

0,200 - 0,400 : Rendah

0,00 - 0,200 : Sangat rendah

3.6.5 Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas/prediktor (X) dengan satu variabel tak terikat/respon (Y).

Persamaan regresi linear sederhana dinyatakan secara matematis sebagai:

$$Y = a + bX$$

Informasi :

X = Variabel independen/predikto (Inklusi Keuangan)

Y = Garis regresi/variabel respon (Kemiskinan)

a = konstanta (persimpangan), perpotongan dengan sumber vertikal

b = konstanta regresi (kemiringan)

Untuk a dan b dihitung dari hasil observasi X dan Y dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Informasi:

\sum adalah Sigma

N adalah contohnya

X dan Y adalah Variabel

3.6.6 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi dan disimbolkan dengan KD. Oleh karena itu, dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pentingnya suatu variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dicari dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$ dimana r berasal dari perhitungan r_{xy} (Husein Umar, 2000: 174).

3.6.7 Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2018:88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel independen secara parsial.

Dengan $dk = n-2$, $\alpha=0,05$

Jika $t_{\text{(hitung)}} > t_{\text{(tabel)}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{\text{(angka)}} > t_{\text{(tabel)}}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian yang digunakan dalam melakukan Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan yaitu pada Masyarakat Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

b. Jadwal

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti membuat timeline sebagai berikut:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil pengambilan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama 3 minggu dari tanggal 22 agustus-11 september pada masyarakat Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan dengan jumlah 78 responden yang diwakili oleh kepala keluarga (KK). Dari uraian di atas, maka selanjutnya peneliti menguraikan hasil dan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden.

Tabel 4.1 Jumlah responden

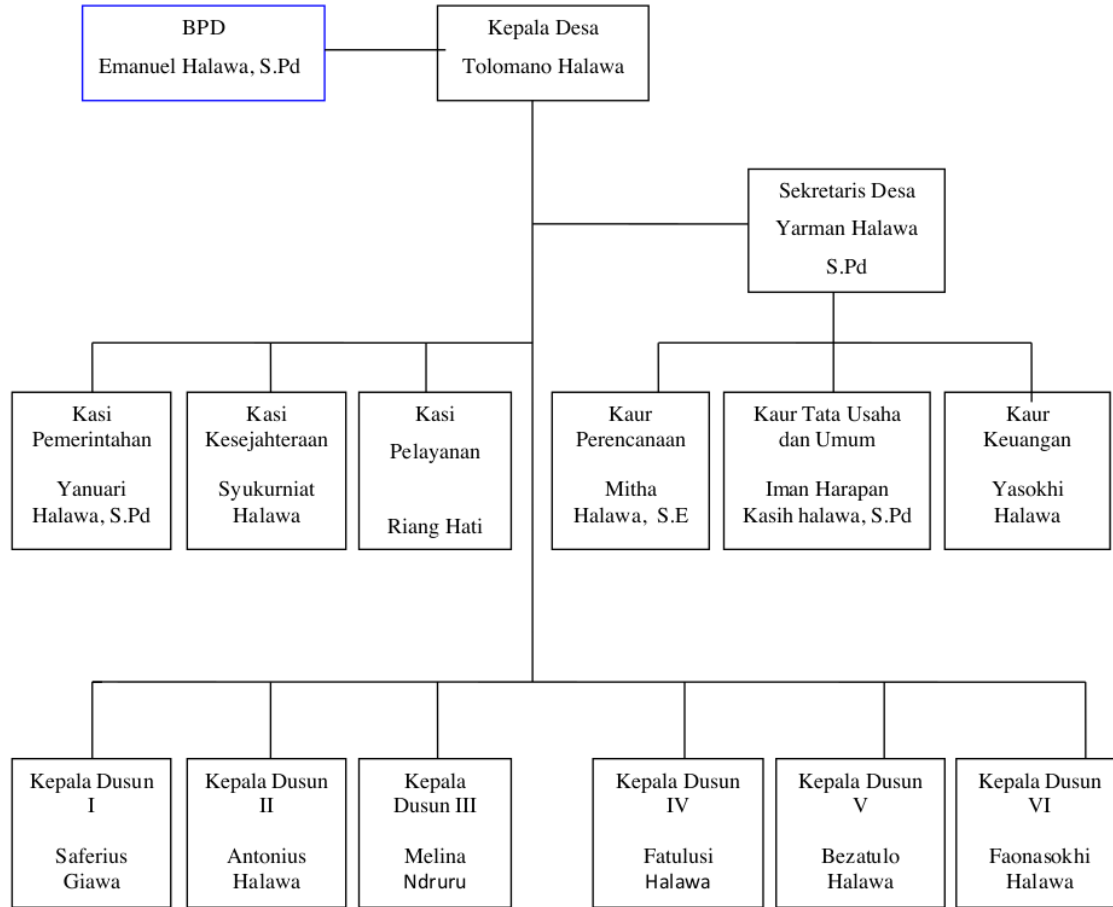
jumlah	Uraian
Penyebaran kuesioner	78
Kuesioner kembali	78
Kuesioner tidak kembali	-
Kuesioner layak di olah	78

Sumber:Data diolah 2023

4.1.1 Gambaran umum fasilitas penelitian

Desa Sambulu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan. Desa Sambulu terdiri dari 6 (enam) dusun yakni dusun 1 (satu), dusun 2 (dua), dusun 3 (tiga), dusun 4 (empat), dusun 5 (lima) dan dusun 6 (enam).

Bagan Struktur Pemerintah Desa Sambulu



4.1.2 Visi dan Misi

A. Visi

Visi adalah gambaran ambisius tentang keadaan masa depan yang diinginkan yang dihasilkan dari kajian terhadap potensi dan kebutuhan desa. Visi Desa Sambulu diwujudkan melalui peran serta pemangku kepentingan Desa Sambulu seperti B.pemerintah desa bersama BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga sosial desa dan masyarakat secara keseluruhan. Visi Desa Sambulu yaitu: Mewujudkan masyarakat pemberdayaan dan pembinaan masyarakat yang berkualitas, mandiri, nyaman, tertib, maju dan aman serta sejahtera dan peduli. Menuju masyarakat Desa Sambulu yang damai dan sejahtera.

Harapannya, berkat visi ini, masyarakat dapat memiliki gambaran masa depan yang lebih baik menjadikan suatu langkah untuk mencapai suatu keinginan dibandingkan kondisi sebelumnya ataupun kondisi saat ini. Visi ini menyadarkan masyarakat untuk memantau dan mengendalikan perubahan yang terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerjanya yang baik yang baik dan mendukung solidaritas timbal balik.

B. Misi

Misi adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan suatu visi. Untuk meraih visi desa yang sudah dijabarkan di atas maka disusunlah misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Sambulu
2. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
3. Melaksanakan dan meningkatkan pengelolaan pedesaan yang tata kelola pemerintahan desa yang baik.
4. Meningkatkan pelayanan maksimal kepada masyarakat pedesaan dan daya saing pedesaan.

5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan program lainnya untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan.
6. peningkatan sarana dan prasarana desa baik secara fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan budaya.
7. Mendorong kehidupan harmonis, toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan budaya dan agama di Desa Sambulu.
8. Mengutamakan kejujuran, keadilan dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari, baik di pemerintahan maupun di masyarakat pedesaan.

4.1.3 Karakteristik Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik berkat dukungan tempat dan masyarakat yang hadir lokasi penelitian sebagai responden yang memberikan data dan informasi dampak terkait inklusi keuangan terhadap kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pernyataan kepada responden sebanyak 78 kepala keluarga yang mewakili setiap keluarga dengan pernyataan yang sama kepada seluruh responden. Dari penilaian seluruh responden atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, maka terdapat penilaian yang sama dari responden atas pernyataan yang sama dan ada juga penilaian yang berbeda sesuai situasi dan kondisi yang di alami oleh masing-masing masyarakat. Sehingga peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh penilaian dari pertanyaan yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada hasil dan pembahasan pada bab ini.

Responden terdiri dari laki-laki sebanyak 58 (lima puluh delapan) orang dan perempuan sebanyak 20 (dua puluh) orang.

Keadaan responden berdasarkan usia, jenis kelamin, posisi dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Statistik

Tabel 4.2 Berdasarkan Data Statistik

		Statistics			
		Usia	Jenis Kelamin	Posisi	Pekerjaan
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.79	1.26	1.00	2.96
Minimum		1	1	1	1
Maximum		3	2	1	4

Sumber : Data diolah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa data responden di tabel statistik tidak ada yang missing/atau semua valid.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23 tahun-35 tahun	26	33.3	33.3	33.3
	36 tahun-55 tahun	42	53.8	53.8	87.2
	56 tahun-70 tahun	10	12.8	12.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel di atas terlihat responden kelompok umur 23-35 tahun terdapat 26 kepala keluarga (KK).

Responden pada kelompok umur 36 sampai 55 tahun mewakili 42

kepala rumah tangga (KK), sedangkan responden pada kelompok umur 41 sampai 70 tahun mewakili 10 kepala rumah tangga (KK).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Berdasarkan Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	58	74.4	74.4	74.4
	perempuan	20	25.6	25.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel di atas terlihat responden laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan sebanyak 20 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi

Tabel 4.5 Berdasarkan Posisi

		Posisi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kepala keluarga	78	100.0	100.0	100.0

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat posisi responden dalam survei ini adalah Kepala Keluarga.

5. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.6 Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	2	2.6	2.6	2.6
	Wiraswasta	3	3.8	3.8	6.4
	Petani	69	88.5	88.5	94.9
	Aparat desa	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa mayoritas kepala keluarga yang pekerjaannya hanya petani adalah berjumlah 69 responden .

4.2.1 Pengelolaan Angket

Pemberian kuesioner merupakan langkah awal dalam merangkum jawaban dari setiap alternatif jawaban sesuai dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Untuk memudahkan dalam pengolahan kuesioner secara keseluruhan maka peneliti memberikan kode “R” kepada responden, sehingga “R1” sampai dengan “R78” seperti penjelasan dibawah ini:

a. Penyelenggaran survei variabel Inklusi Keuangan

Jumlah item kuesioner dengan variabel X sebanyak 20 pertanyaan yaitu. X1-X20. Jadi kita mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel : 4.7 Tabulasi Data Responden Variabel X

No. Respon	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Jlh
R1	3	1	2	2	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	55

R2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	66
R3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	60
R4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	61
R5	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	1	3	58
R6	3	4	2	3	4	3	2	1	2	1	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	59
R7	4	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	59
R8	2	4	3	2	4	2	3	1	2	1	4	2	3	4	2	3	3	2	4	4	55
R9	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	45
R10	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	45
R11	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	45
R12	3	1	4	2	4	2	3	1	2	4	1	3	1	3	2	4	1	3	2	2	48
R13	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	4	3	2	4	2	45
R14	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	3	2	4	1	4	2	1	51
R15	1	2	1	1	2	2	2	1	2	4	4	3	3	1	4	1	1	3	2	2	42
R16	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	4	1	4	2	2	4	4	4	3	3	48
R17	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	58
R18	2	1	2	2	2	2	3	2	4	4	1	2	2	2	2	3	2	4	2	3	47
R19	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	1	3	3	2	1	3	2	59
R20	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	1	2	4	2	1	3	3	55
R21	2	2	2	2	4	3	2	1	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	53
R22	2	2	2	2	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	58
R23	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	62
R24	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	66
R25	2	4	2	2	4	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	55
R26	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	65
R27	3	4	2	1	3	2	4	2	4	1	4	3	2	4	1	2	3	1	4	4	54
R28	1	3	2	4	3	1	4	2	4	1	3	2	1	4	2	4	3	2	1	4	51
R29	1	2	3	1	4	2	1	3	3	1	4	4	3	2	2	4	1	1	2	1	45
R30	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	69
R31	3	3	1	3	2	2	4	3	3	4	1	3	4	4	3	1	1	1	1	3	50
R32	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	3	66
R33	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	68
R34	3	2	2	4	3	1	4	3	1	3	4	4	3	3	1	4	3	3	1	4	56
R35	3	2	2	4	3	1	4	3	1	3	4	4	3	3	1	4	3	3	1	4	56
R36	4	3	2	1	1	4	3	2	4	4	3	2	3	2	1	4	2	4	3	1	53
R37	2	3	1	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	2	2	1	2	1	4	3	54
R38	2	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	1	1	3	4	3	59
R39	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	51
R40	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	53
R41	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	53
R42	4	4	3	2	3	3	1	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	60
R43	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	64
R44	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	61

R45	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	62
R46	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	60
R47	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3	38
R48	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	55
R49	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	3	63
R50	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52
R51	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	51
R52	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	52
R53	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	2	4	3	60
R54	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	52
R55	1	1	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	49
R56	3	1	1	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	52
R57	4	3	1	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	58
R58	3	4	2	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	63
R59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R60	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
R61	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	67
R62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
R63	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	45
R64	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	1	3	4	3	3	4	4	62
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	73
R66	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	2	43
R67	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	67
R69	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R71	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	67
R72	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	67
R73	3	3	1	3	2	2	4	3	3	4	1	3	4	4	3	1	1	1	1	3	50
R74	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	1	1	2	3	60
R75	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	60
R76	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	1	1	2	2	2	54
R77	3	2	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	1	4	3	3	62
R78	4	3	2	3	1	1	1	2	1	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	56

Sumber : Data diolah 2023

b. Penyelenggaraan survei variabel Kemiskinan

Jumlah butir soal angket pada variabel Y adalah sebanyak 20 soal yaitu Y1-Y20. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah item kuesioner dengan variabel Y sebanyak 20 pertanyaan yaitu. Y1-Y20. Jadi kita mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel : 4.8 Tabulasi Data Responden Variabel Y

No. Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	jumlah
R1	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	55
R2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	61
R3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	59
R4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	1	2	2	3	4	2	2	3	3	56
R5	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	50
R6	2	3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	51
R7	2	3	3	4	2	1	2	1	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	2	54
R8	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	4	43
R9	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	1	1	2	3	40
R10	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	1	1	2	3	40
R11	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	1	1	2	3	40
R12	3	3	3	1	4	2	1	4	2	3	1	3	4	2	3	1	2	4	1	3	50
R13	1	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	47
R14	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	2	2	60
R15	2	2	2	2	1	2	1	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	48
R16	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2	46
R17	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	1	4	4	2	1	4	54
R18	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	4	4	39
R19	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	4	3	2	3	1	3	61
R20	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	63
R21	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	56
R22	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	54
R23	4	3	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	65
R24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	57
R25	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R26	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
R27	1	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	56
R28	1	1	3	1	2	3	1	4	2	4	3	1	2	3	1	4	2	3	4	1	46
R29	2	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	4	44
R30	4	1	4	4	1	2	3	3	3	2	3	1	1	4	3	3	3	3	1	1	50
R31	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	63
R32	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	2	3	4	64
R33	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67
R34	2	1	4	1	2	3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	4	2	3	4	1	51

R35	2	1	4	1	2	3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	4	2	3	3	1	50
R36	2	4	4	2	4	1	3	1	2	4	2	4	4	2	1	2	3	2	4	3	54
R37	3	3	2	1	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	1	2	51
R38	3	3	1	3	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	4	3	4	2	1	2	46
R39	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	50
R40	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	53
R41	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	52
R42	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	64
R43	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	65
R44	4	3	3	2	4	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	64
R45	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	1	2	3	4	2	4	62
R46	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	64
R47	1	3	3	2	1	1	3	3	1	1	4	3	2	1	4	2	3	1	4	2	45
R48	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	4	39
R49	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	57
R50	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	49
R51	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	50
R52	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	50
R53	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	59
R54	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	53
R55	2	1	3	4	2	3	2	3	2	3	4	1	4	3	2	2	3	3	4	1	52
R56	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	2	4	3	3	3	58
R57	4	3	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	66
R58	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61
R59	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	73
R60	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
R61	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	67
R62	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
R63	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	1	1	2	3	40
R64	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	57
R65	3	2	2	4	2	3	1	4	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	57
R66	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	4	4	3	2	2	2	1	1	2	3	42
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R68	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72
R69	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	73
R70	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	63
R71	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	67
R72	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
R73	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	2	4	65
R74	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	51
R75	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3	53
R76	3	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	59
R77	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	1	3	4	4	63

X15	Pearson	.383*	.417	.398**	.299	.163	.478	.151	.303**	.227*	.370**	.090	.205	.315**	.239*	1	-	.070	.093	.228	.248*	.570*
	Correlation	*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**		.118			*		*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.008	.154	.000	.186	.007	.046	.001	.435	.071	.005	.035		.304	.541	.420	.045	.029	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X16	Pearson	.072	-	.151	.017	.147	-	.102	-.079	.131	-.095	.236*	.098	.027	.184	-.118	1	.461**	.394	.226	.057	.315*
	Correlation		.013			.025												**	*		*	*
	Sig. (2-tailed)	.531	.912	.188	.880	.199	.828	.376	.492	.253	.406	.037	.394	.812	.107	.304		.000	.000	.047	.619	.005
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X17	Pearson	.176	.187	.074	.231	.112	.047	.106	.059	.105	-.050	.311**	-	.225*	.154	.070	.461	1	.430	.315	.362**	.450*
	Correlation			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	**	**	**	**	*	*
	Sig. (2-tailed)	.124	.100	.522	.042	.327	.683	.357	.609	.359	.661	.006	.730	.047	.178	.541	.000		.000	.005	.001	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X18	Pearson	.072	-	.054	-	-.120	-	.067	.070	.021	.026	.002	.221	.049	.093	.394	.430**	1	.230	.184	.300*	
	Correlation		.003		.055	.061	.083									**	*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.531	.979	.641	.634	.598	.295	.468	.557	.541	.857	.820	.986	.051	.672	.420	.000	.000		.042	.107	.008
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X19	Pearson	.202	.186	.118	.094	.179	.220	-	.059	.097	.000	.425**	.052	.299**	.028	.228*	.226	.315**	.230	1	.195	.419*
	Correlation					.048						*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.077	.104	.302	.414	.116	.053	.674	.607	.400	1.000	.000	.651	.008	.809	.045	.047	.005	.042		.087	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
X20	Pearson	.239*	.327	.009	.318	.194	.044	.204	.133	-.057	-.093	.303**	.088	.113	.233*	.248*	.057	.362**	.184	.195	1	.408*
	Correlation		**		**	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.035	.004	.939	.004	.089	.705	.073	.247	.623	.416	.007	.444	.327	.040	.029	.619	.001	.107	.087		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Total	Pearson	.631*	.594	.627**	.573	.438	.542	.486	.552**	.518**	.419**	.451**	.486	.362**	.533**	.570**	.315	.450**	.300	.419	.408**	1
	Correlation	*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.005	.000	.008	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Untuk menentukan tingkat kesesuaian produk, berkonsultasilah dengan konsultan mengenai harga produk saat ini. Jika r_{hitung}

12		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	
Y8	N																					
	Pearson Correlation	.201	-	.322	.172	.232	.577	.230	1	.154	.305	-	-	.339	.219	.216	.210	.235	.221	.158	-	.447**
	Sig. (2-tailed)	.078	.477	.004	.132	.041	.000	.043		.179	.007	.889	.187	.002	.054	.057	.065	.038	.052	.168	.386	.000
Y9	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.476*	.057	.296	.401	.401	.351	.351	.154	1	.317	.049	.141	.421	.423	.338	.384	.329	.524	.266	.149	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.623	.008	.000	.000	.002	.002	.179		.005	.669	.218	.000	.000	.002	.001	.003	.000	.018	.194	.000
Y10	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.120	.065	.364	.058	.292	.176	.052	.305	.317	1	.011	.038	.277	.352	.020	.273	.048	.448	.261	-	.434**
	Sig. (2-tailed)	.295	.572	.001	.616	.009	.123	.649	.007	.005		.927	.738	.014	.002	.865	.016	.674	.000	.021	.431	.000
Y11	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	-.045	.377	.049	.101	.132	.110	.345	-	.049	.011	1	.335	.019	.222	.265	.081	.094	-	.077	.030	.315**
	Sig. (2-tailed)	.694	.001	.668	.379	.251	.336	.002	.889	.669	.927		.003	.867	.050	.019	.481	.413	.489	.504	.792	.005
Y12	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.167	.902	-	-	.249	-	.255	-	.141	.038	.335	1	.254	.014	.204	-	.038	-	-	.400	.330**
	Sig. (2-tailed)	.145	.000	.917	.989	.028	.213	.024	.187	.218	.738	.003		.025	.904	.074	.065	.744	.912	.308	.000	.003
Y13	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.406*	.199	.339	.330	.355	.381	.206	.339	.421	.277	.019	.254	1	.348	.314	.018	.264	.244	.290	.125	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.081	.002	.003	.001	.001	.070	.002	.000	.014	.867	.025		.002	.005	.877	.020	.031	.010	.274	.000
Y14	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.359*	-	.236	.349	.276	.365	.161	.219	.423	.352	.222	.014	.348	1	.244	.361	.210	.326	.182	-	.548**
	Sig. (2-tailed)	.001	.832	.038	.002	.015	.001	.160	.054	.000	.002	.050	.904	.002		.031	.001	.064	.004	.110	.854	.000
Y15	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.381*	.242	.077	.178	.420	.332	.364	.216	.338	.020	.265	.204	.314	.244	1	.188	.277	.166	.095	.091	.543**
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.505	.118	.000	.003	.001	.057	.002	.865	.019	.074	.005	.031		.099	.014	.146	.407	.430	.000
Y16	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.280*	-	.214	.113	.172	.194	.232	.210	.384	.273	.081	-	.018	.361	.188	1	.449	.478	.240	-	.445**
	Sig. (2-tailed)	.013	.080	.060	.326	.133	.088	.041	.065	.001	.016	.481	.065	.877	.001	.099		.000	.000	.034	.828	.000
Y17	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Pearson Correlation	.255*	-	.072	.252	.247	.212	.303	.235	.329	.048	.094	.038	.264	.210	.277	.449	1	.333	.198	-	.488**
	Sig. (2-tailed)	.024	.631	.531	.026	.029	.062	.007	.038	.003	.674	.413	.744	.020	.064	.014	.000		.003	.082	.961	.000

N		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	
Y18	Pearson Correlation	.208	-	.423	.294	.236	.261	.096	.221	.524	.448	-	-	.244	.326	.166	.478	.333	1	.256	.092	.546**
			.018	**	**	*	*			**	**	.080	.013	*	**		**	**		*		
Y19	Pearson Correlation	-.026	-	.179	.091	.151	.277	.080	.158	.266	.261	.077	-	.290	.182	.095	.240	.198	.256	1	.105	.368**
			.096			*			*	*	*		.117	**		*	*		*			
Y20	Pearson Correlation	.246*	.414	-	.163	.286	.140	.264	-	.149	-	.030	.400	.125	-	.091	-	-	.092	.105	1	.313**
			**	.101		*	*	.100		.090		**		.021	.025	.006						
Total	Pearson Correlation	.577*	.334	.494	.564	.670	.629	.648	.447	.681	.434	.315	.330	.612	.548	.543	.445	.488	.546	.368	.313	1
		*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
N	Pearson Correlation	.067	.875	.000	.009	.037	.021	.402	.052	.000	.000	.489	.912	.031	.004	.146	.000	.003		.024	.422	.000
Y19	Pearson Correlation	.824	.404	.116	.428	.187	.014	.489	.168	.018	.021	.504	.308	.010	.110	.407	.034	.082	.024		.359	.001
Y20	Pearson Correlation	.030	.000	.379	.155	.011	.220	.019	.386	.194	.431	.792	.000	.274	.854	.430	.828	.961	.422	.359		.005
Total	Pearson Correlation	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	
N	Pearson Correlation	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka Dari perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Kemiskinan (Y) adalah valid.

2. Pengujian Reliabilitas X dan Y

a. Reliabilitas X (Inklusi Keuangan)

Tabel 4.11 hasil uji reliabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

X1	54.79	67.438	.556	.812
X2	54.83	68.011	.513	.815
X3	55.00	67.740	.554	.813
X4	54.81	69.092	.497	.816
X5	54.31	72.450	.369	.822
X6	54.74	69.622	.463	.818
X7	54.68	70.662	.404	.821
X8	54.71	69.016	.469	.817
X9	54.72	70.179	.438	.819
X10	54.44	71.236	.322	.825
X11	54.47	70.876	.360	.823
X12	54.58	71.104	.410	.820
X13	54.05	73.400	.288	.825
X14	54.95	68.880	.441	.819
X15	54.69	69.437	.497	.816
X16	54.56	73.106	.213	.830
X17	54.87	70.815	.358	.823
X18	54.74	73.206	.193	.832
X19	54.53	71.551	.328	.824
X20	54.51	72.747	.335	.824

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel output “item- total statistic dapat diketahui nilai Cronbanc’s Alpha $0.828 > 0.60$ untuk seluruh 20 butir soal dengan responden 78 KK. Dengan demikian maka dapat di simpulkan butir-butir soal untuk variabel X dinyatakan reliabel.

b. Reliabilitas Y (Kemiskinan)

Tabel 4.12 hasil uji reliabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	53.22	76.069	.513	.831
Y2	53.09	79.381	.245	.842
Y3	53.08	77.293	.423	.835
Y4	53.21	74.269	.479	.832
Y5	53.45	72.562	.602	.826
Y6	53.40	73.489	.556	.828
Y7	53.15	73.612	.581	.828
Y8	53.18	77.396	.363	.837
Y9	53.27	73.524	.622	.826
Y10	53.32	77.363	.345	.838
Y11	52.86	79.603	.223	.843
Y12	53.15	79.197	.235	.843
Y13	53.12	74.519	.543	.829
Y14	53.22	77.056	.488	.833
Y15	53.33	75.680	.467	.833
Y16	53.12	77.246	.357	.838
Y17	53.49	75.837	.396	.836
Y18	53.36	75.947	.474	.833
Y19	53.17	78.660	.278	.841
Y20	53.08	79.864	.227	.843

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel output "item- total statistic dapat diketahui nilai Cronbanc's Alpha $0.842 > 0.60$ untuk seluruh 20 butir soal dengan responden 78 KK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item survei variabel Y diakui reliabel.

4.2.3 Koefisien Korelasi

Tabel 4.12 Koefisien Korelasi variabel X dan Y

Correlations			
		Inklusi Keuangan	Kemiskina n
Inklusi Keuangan	Pearson Correlation	1	.731**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Kemiskinan	Pearson	.731**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Dari tabel diatas terlihat korelasi Pearson variabel X dengan variabel Y dan sig (2-tailed) dengan variabel X dan variabel Y untuk inklusi keuangan dengan signifikasinya adalah 0.00 dan untuk kemiskinan signifikansi yaitu 0.00, maka disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau bisa dikatakan berkorelasi.

4.2.4 Regresi linear sederhana

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.243	4.745		2.580	.012
	Inklusi Keuangan	.761	.082	.731	9.330	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Dari tabel tersebut terlihat nilai standarnya sebesar 0,12.234 dan untuk X sebesar 0,761. Jadi, persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y=a+bX$$

$$Y=0,761+0,12.234$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

4.2.5 Koefisien Determinan

Tabel 4.14 koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.528	6.298
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan				

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pengaruh signifikan X terhadap variabel Y dapat sebesar 0,534.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,534 \times 100\% = 53,4\%$$

Maka dengan demikian, besarnya kontribusi Inklusi Keuangan terhadap kemiskinan adalah = 53,4%

4.2.6 Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 4.15 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.243	4.745		2.580	.012
	Inklusi Keuangan	.761	.082	.731	9.330	.000
a. Dependent Variable: Kemiskinan						

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita bahwa inklusi keuangan (X) memiliki t_{hitung} sebesar 9.330 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kriteria keputusan menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada signifikansi makna. Jika signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 andlt; 0,05. Dengan demikian variabel

X (Inklusi Keuangan) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyajikan hasilnya secara statistik analisa dan pembahasan tentang inklusi keuangan terhadap kemiskinan pada masyarakat desa sambulu sebagai berikut:

- a. Dari hasil perhitungan uji validitas variabel X dan Y setelah dikorelasikan menunjukkan bahwa angket yang telah disebarkan kepada 78 Responden sebanyak 40 Soal Valid sehingga peneliti dapat meneruskan pengelolaan data. Dapat dilihat pada Angket soal Inklusi Keuangan (X) adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.631, 0.594, 0.627, 0.573, 0.438, 0.542, 0.486, 0.552, 0.518, 0.419, 0.451, 0.486, 0.362, 0.533, 0.570, 0.315, 0.450, 0.300, 0.419, 0.408 > 0.222) dan angket soal Kemiskinan (Y) adalah (0.577, 0.334, 0.494, 0.564, 0.670, 0.629, 0.648, 0.447, 0.681, 0.434, 0.315, 0.330, 0.612, 0.548, 0.543, 0.445, 0.488, 0.545, 0.368, 0.313)
- b. Untuk menguji reliabilitas, dilakukan dengan mengkorelasikan setiap variabel agar memperoleh instrumen yang reliabel dalam arti harus memiliki tingkat konsisten dan kemantapan.
 1. Nilai Cronbach's alpha variabel inklusi ekonomi (X) sebesar $0,828 > 0,60$ sehingga kuesioner variabel X diakui reliabel.
 2. Nilai Cronbach's alpha variabel kemiskinan (Y) sebesar $0,842 > 0,60$ sehingga kuesioner variabel Y diakui reliabel.
- c. Dari hasil koefisien korelasi antar variabel dapat disimpulkan Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan diperoleh 0,731 jika dikonsultasikan pada tabel r product moment dengan Signifikasi $0,00 > 0,05$ ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,731 > 0,222$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau dikatakan berkorelasi

- d. Dari hasil uji regresi linear sederhana dapat kita lihat persamaan $Y=a+bX$ dengan nilai a atau konstanta 0,12.243 menunjukkan bahwa Inklusi keuangan (X) bernilai atau tidak meningkat, maka nilai kemiskinan (Y) masih sebesar 0,12.343. Nilai koefisien b sebesar 0,761 (positif) menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti peningkatan inklusi keuangan sebesar satu satuan akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,761.
- e. Dari hasil uji koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,534 \times 100\%$ dengan nilai koefisien sebesar 53,4% yang artinya variabel inklusi keuangan memberikan kontribusi sebesar 53,4% terhadap variabel kemiskinan.
- f. Hipotesis menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana H_a berpengaruh dan H_0 tidak berpengaruh karena $t = 9,330$ dan $t_{tabel} = 1,990$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Inklusi Ekonomi (X) dengan Kemiskinan (Y) pada Masyarakat Desa Sambulu Kecamatan Ulunyo Wilayah Pemerintah Daerah Nias Selatan sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} = 9.330 > 1.990$.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai dampak inklusi keuangan terhadap kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian uji t dapat menunjukkan bahwa terkadang terdapat pengaruh yang positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kemiskinan di desa sambulu kecamatan ulunoyo kabupaten nias selatan.
2. Hasil uji t menunjukkan $t_{(perhitungan)}$ inklusi keuangan (X) sebesar 9,330 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Syarat pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikansinya. Jika signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka hipotesis diterima. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 andlt; 0,05. Dengan demikian variabel X (Inklusi Keuangan) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan)
5. Dari perhitungan koefisien determinan, maka koefisien determinasi yang diperoleh dari korelasi variabel X dan variabel Y sebesar 53,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan besar kecilnya pengaruh variabel X (inklusi keuangan) terhadap variabel Y (Kemiskinan) 53,4%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba memberikan saran-saran yang mungkin berguna untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

5.1.1. Bagi Responden

Responden hendaknya dapat mengetahui cara mengakses ke lembaga keuangan seperti dibank dan operasi agar bisa melakukan pinjaman, menabung maupun transaksi dengan memanfaatkan produk-produk serta layanan jasa keuangan diperbankan.

5.1.2 Bagi Tempat Penelitian

Disarankan kepada pemerintah desa untuk membangun akses jaringan agar masyarakat dapat menggunakan sistem sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui cara mengakses bank, sehingga pengetahuan masyarakat dapat meningkat.

5.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti berharap studi lanjutan serupa akan dilakukan di luar variabel inklusi ekonomi dan kemiskinan.

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI DESA SAMBULU KECAMATAN ULUNOYO KABUPATEN NIAS SELATAN

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unhas.ac.id 2%
Internet Source

2 jimfeb.ub.ac.id 2%
Internet Source

3 jurnalsmart.com 1%
Internet Source

4 jurnal.iainambon.ac.id 1%
Internet Source

5 repository.uin-suska.ac.id 1%
Internet Source

6 download.garuda.kemdikbud.go.id 1%
Internet Source

7 ejournal.stiepembnas.ac.id 1%
Internet Source

8 repository.uir.ac.id 1%
Internet Source

repository.unej.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to iGroup Student Paper	1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI DESA SAMBULU KECAMATAN ULUNOYO KABUPATEN NIAS SELATAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59
